

Penerapan Media Promosi Booklet *Genital Hygiene Care* Wanita Usia Subur (Gencawus) Di Puskesmas Siko Kota Ternate

Amira BSA^{1,*}, Muhlisa², Fadila Abdullah³, Fitriyanti N Idrus⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Diploma III Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Jl. Cempaka Kel.Tanah Tinggi Barat, Kota Ternate Selatan
*Korespondensi E-mail: mirabsa@gmail.com

Abstrak

Kasus pasien yang teridentifikasi positif terinfeksi penyakit menular seksual di Kota Ternate memiliki angka yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang perawatan kebersihan alat kelamin luar. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara menjaga kebersihan alat kelamin untuk mencegah timbulnya penyakit menular seksual. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: sosialisasi menggunakan booklet dengan materi sosialisasi yang berisi tentang konsep dasar perawatan kebersihan alat kelamin, cara menjaga alat reproduksi yang terdiri dari: (menggunakan pakaian dalam, perawatan saat haid, cara membersihkan dan merawat alat kelamin, penyebab, dan bahaya yang dapat ditimbulkan). Wanita usia subur yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias, mulai dari tahap pretest, tahap sosialisasi Peduli Genital Hygiene Care, sesi tanya jawab, dan posttest. Hasil kegiatan ini dari 20 peserta 90% mengalami peningkatan pemahaman tentang cara merawat alat kelamin yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui media booklet dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dan meningkatkan pemahaman dalam melakukan perawatan alat kelamin. Media booklet ini dapat diterapkan sebagai salah satu media yang efektif dalam memberikan kesehatan alat kelamin.

Kata Kunci: Wanita usia subur, genital hygiene care, booklet

Abstract

Cases of patients were identified as positively infected with sexually transmitted diseases in Ternate City have a high number. This is due to the low level of knowledge regarding external genital hygiene care. The purpose of this empowerment is to provide knowledge to the community about how to take care of genital hygiene to prevent the emergence of sexually transmitted diseases. The activities used in this community service are: socialization using booklets with socialization material containing the basic concepts of genital hygiene care, how to maintain reproductive organs consisting of: (using underwear, care during menstruation, how to clean and care for genitalia, causes, and dangers associated with it). Women of childbearing age who participated in community service activities were very enthusiastic, starting from the pretest stage, the Genital Hygiene Care socialization stage, question and answer session, and posttest. The results of this activity from 20 participants 90% experienced an increased understanding of how to properly care for genitalia. Community service activities through booklet media with education can increase knowledge of women of childbearing age and increase understanding in carrying out genital care. This media booklet can be applied as one of the effective media in providing health-related genital hygiene.

Keywords: Woman of childbearing age, genital hygiene care, booklet

Pendahuluan

Diantara semua jenis *personal hygiene*, genetalia merupakan organ reproduksi wanita yang harus dijaga kebersihannya. Jika tidak dijaga dapat menimbulkan keputihan, gatal-gatal, bau tidak sedap dan dapat terjadi infeksi yang dapat memicu terjadinya kanker serviks (Kevser *et al*, 2013).

Frekuensi infeksi pada wanita adalah kira-kira 25 persen. Persentase ini lebih tinggi pada golongan wanita yang kebersihannya tidak mencukupi. Hanya kira-kira sepertujuh bagian dari jumlah wanita yang menderita trichomoniasis mengeluh karena gejalanya. Ternyata ada berbagai cara penularannya. Perseputuhan terutama dengan pria yang mengandung parasit ini, tanpa adanya gejala, mungkin merupakan faktor yang penting, tetapi tidak tertutup kemungkinan pada gadis-gadis muda dapat ditemukan juga parasit ini. Penularan parasit ini rupanya dapat terjadi

karena kontak langsung dengan wanita yang sakit, dengan alat-alat toilet dan "toilet seat" yang terkontaminasi (Irianto K, 2013).

Dalam keadaan kotor dan lembab, jamur dan bakteri dapat berkembang biak. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan terlipat, sehingga rentan terhadap keringat, lembab dan kotor. Infeksi pada organ reproduksi dapat disebabkan oleh perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencuci dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti pakaian dalam dan tidak sering mengganti pembalut.

Berdasarkan laporan Rekam Medik RSUD Dr. Hi Chasan Bosoire Ternate pada tahun 2014 jumlah pasien penderita infeksi saluran kemih sebanyak 247 orang, tahun 2015 sejumlah 283 orang dan tahun 2016 sampai dengan bulan Mei berjumlah 117 orang. Hasil penelitian Amira dan Muhlisa (2016) pada 30 responden penderita ISK (Infeksi Saluran Kemih) dari sampel urin yang diperiksa terdapat 7 sampel diantaranya teridentifikasi positif *Trichomonas vaginalis* (23, 33%). Nurdin, E., BSA, A., Andi, M. N (2016) yang melakukan penelitian di Puskesmas Siko juga mendapatkan 11 responden (22.50%) positif ditemukan diplococcus *Neisseria gonorrhoeae* dari 40 sampel swab speculum vagina yang diperiksa.

Puskesmas Siko sebagai salah satu pelayanan Kesehatan Reproduksi yang melakukan *screening* pemeriksaan dan konseling Infeksi Penyakit Menular Seksual. Data pemeriksaan melaporkan bahwa terdapat 336 pasien teridentifikasi positif terinfeksi penyakit menular seksual dari 613 pasien dengan gejala klinis. Ditemukan 30 pasien terinfeksi gonorrhoe dari 336 pasien PMS pada tahun 2015, sedangkan Januari hingga Maret tahun 2016 di temukan 7 positif gonorrhoe dari 36 pasien positif Infeksi penyakit menular seksual (PKM Siko, 2015; 2016).

Media yang digunakan dalam penyampaian pesan antara lain media cetak, papan dan elektronik. Booklet merupakan media penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. Menurut Kapti et al. (2013) dalam Fatimah dan Musfiroh (2017) menyatakan bahwa media audio visual efektif sebagai media penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Pada kesempatan ini yang akan dilakukan adalah untuk menarik perhatian wanita usia subur terhadap informasi yang disampaikan adalah melalui audiovisual dan gambar-gambar menarik disertai penjelasan melalui booklet.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Siko Kota Ternate yang berlangsung pada tanggal 24, 26, dan 30 November 2020 mulai pukul 09.00 hingga 12.00. Kegiatan ini berlangsung di Poliklinik Infeksi Menular Seksual (IMS) dan melibatkan sebanyak 20 pasien wanita usia subur. Pasien wanita usia subur yang mengikuti kegiatan ini adalah wanita usia 14-49 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Siko.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi dengan menggunakan media booklet tentang perawatan kebersihan alat kelamin wanita usia subur.

Saat kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga kali, mengikuti jadwal Poliklinik IMS yaitu pada hari Senin, Selasa dan Kamis pada bulan November 2020. Kegiatan berlangsung di Poliklinik IMS Puskesmas Siko Kota Ternate. Bentuk kegiatan ini terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Tes awal

Pada tahap ini, seluruh peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi diberikan angket untuk dilakukan pretest. *Pretest* terdiri dari 10 pertanyaan sederhana terkait kebersihan alat kelamin menggunakan skala Gutmann, yaitu: benar dan salah.

2. Tahap Sosialisasi Perawatan Kebersihan Genital

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan. Sosialisasi terkait perawatan kebersihan alat kelamin wanita usia subur dilakukan kepada wanita usia subur 14-49 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Siko Kota Ternate. Materi sosialisasi berisi tentang konsep dasar perawatan kebersihan alat

kelamin, cara menjaga organ reproduksi yang terdiri dari: (penggunaan pakaian dalam, perawatan saat haid, cara membersihkan dan merawat alat kelamin, penyebab, dan bahaya yang dapat ditimbulkan) untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan wanita usia subur dalam melakukan perawatan sehari-hari di rumah.

3. Sesi tanya jawab

Selanjutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi dengan wanita usia subur yang hadir di Puskesmas Siko, namun karena kehadirannya tidak sama maka materi dan sesi tanya jawab dibagi menjadi 2 sesi. Pada langkah ini diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman awal tentang perawatan genital dan memberikan penjelasan tentang perawatan genitalia secara luas sehingga peserta dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari terkait perawatan genital.

4. *Posttest*

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. terdiri dari 10 pertanyaan yang sama dengan pretest terkait kebersihan alat kelamin.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini dari 20 orang 90% mengatakan mereka telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara merawat alat kelamin mereka dengan benar. Hal ini ditunjukkan pada saat evaluasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang dapat dengan benar mengulang informasi dan berlatih merawat genitalia. Beberapa peserta antusias mengajukan pertanyaan selama sosialisasi. Pertanyaan yang diajukan pun cukup bervariasi dari perawatan genitalia pasca persalinan hingga perawatan yang tepat setelah berhubungan seksual. Namun masih terdapat 10% dari peserta, masih kurang pemahamannya atau belum dapat dilakukan evaluasi berdasarkan hasil pengkajian. Beberapa dari mereka beralasan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendengarkan penjelasan dan terburu-buru setelah mendapatkan pelayanan di Puskesmas Siko.

Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari sebagian kecil perempuan usia 19 tahun yang datang ke puskesmas untuk mengikuti kegiatan ini. Motivasi menurut Hamzah (2012) merupakan dorongan utama yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi secara alternatif dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara mampu melakukan sesuatu dan ingin melakukan sesuatu, atau sebagai metode untuk mencoba mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, motivasi dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi harus ditingkatkan, dan upaya ini merupakan bagian dari peran perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pendidikan yang tepat tidak hanya kepada ibu tetapi juga kepada semua anggota keluarga, terutama dukungan dari suami untuk meningkatkan motivasi ibu.

Kebersihan alat kelamin merupakan salah satu bentuk kebersihan yang meliputi menjaga kebersihan daerah alat kelamin agar terhindar dari tumbuhnya jamur atau bakteri. Munculnya penyakit kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi pada organ reproduksi, dan kemungkinan bahaya kanker serviks merupakan salah satu akibat kurangnya kebersihan alat kelamin. Infeksi pada vagina merupakan masalah kesehatan yang penting pada wanita karena memiliki dampak negatif, berdampak pada kesehatan dan kehidupan keluarga serta memiliki kecenderungan peningkatan prevalensi di seluruh dunia. Infeksi vagina adalah penyebab paling umum yang menjadi alasan wanita untuk mencari perawatan medis, terutama klinik kebidanan dan kandungan (Nugraheni & Astutik, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang diderita oleh perempuan adalah keputihan. Diperkirakan 1 dari 20 remaja di dunia mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6.7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% (WHO, 2013).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri *kandidosis vulvovaginitis* dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui

membersihkan daerah vaginanya, penyebab lainnya adalah *vaginitis bacterial* dan *trichomonas vaginalis*. Khusus di Indonesia data yang ada dari wanita yang mengalami keputihan sulit untuk di dapat. Hal ini dapat dimaklumi karena sedikit sekali wanita yang memeriksakan masalah alat reproduksinya (Depkes RI, 2014).

Alasan utama kunjungan pasien ginekologi adalah yang disebabkan oleh flour albus patologis sering disebabkan oleh infeksi salah satunya bakteri *bakterial Vaginosis* (BV) adalah penyebab paling umum (40-50 persen kasus infeksi vagina), *Kandidosis vulvovagenitis* (VVC) disebabkan oleh jamur, dengan *candida albicans* terhitung 80 persen hingga 90 persen kasus, dan Trichomoniasis (TM) disebabkan oleh *Trikomoniasis vaginalis*. Prevalensi infeksi vagina diperkirakan antara 5 dan 20%. Meskipun termasuk penyakit yang sederhana kenyataannya keputihan adalah penyakit yang tidak mudah di sembuhkan dan dapat berujung pada kematian (Darma *et al*, 2017).

Gentalia care adalah cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri agar terhindar dari penyakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan organ reproduksi secara rutin, seperti membersihkan dengan air dan mengusap dari depan ke belakang. Untuk perawatan alat kelamin, sebaiknya bilas dan gosok area vagina secara menyeluruh, terutama setelah buang air kecil. Tujuannya adalah untuk menjaga sisa urin atau kontaminan lainnya keluar. Setelah itu, keringkan vagina menggunakan tisu atau handuk kecil (Pribakti, 2012)

Beberapa penelitian menunjukkan kurangnya informasi tentang cara mengatasi kebersihan genital eksternal, hasil penelitian Karo (2019), yang menemukan tingkat infeksi genital yang lebih tinggi (38,1%) pada mereka yang membersihkan area genital dengan buruk dan kasar (35,1%) di mereka yang membersihkan area genital dengan benar (Kevser *et al*, 2013). Kemudian, pada wanita usia subur, memberikan instruksi tentang cara merawat alat kelaminnya dapat membantu menurunkan risiko infeksi alat kelamin.

Penggunaan celana dalam yang sehat untuk wanita adalah bahan katun/t-shirts yang cepat menyerap keringat, dipakai dalam kondisi yang bebas kuman dengan cara disetrika setelah dicuci, jika tidak memungkinkan untuk menyetrika saat mencuci jemur di bawah terik matahari, dan diganti setiap kotor. Kebiasaan penggunaan pakaian dalam yang tidak sehat bagi wanita, dimana bahan celana dalam tidak menyerap keringat sehingga menyebabkan area sekitar alat kelamin menjadi lembab, gatal, dan lecet sehingga kuman mudah berkembang biak. Pakaian dalam yang dipakai terinfeksi kuman karena tidak segera diganti setelah kotor, atau waktu mencuci dijemur di tempat yang terkontaminasi kuman, tidak disetrika sebelum menggunakannya dan celana dalam terlalu sempit (ketat)

Setelah buang air besar, bersihkan kotoran yang masih menempel di anus dengan sabun dan air bersih untuk menghindari kontaminasi alat kelamin dari kotoran. Saat membersihkan tangan, pindahkan kotoran ke punggung tangan agar tidak bersentuhan dengan alat kelamin. Sabun dan cairan antiseptik kini banyak digunakan oleh wanita dari segala usia, dari remaja hingga dewasa hingga ibu rumah tangga, untuk membersihkan alat kelaminnya. Memilih sabun yang tepat dengan kandungan pH yang tepat untuk pH alami genetalia, yaitu asam dan berkisar antara 3,5 dan 4,5. Tingkat keasaman ini memungkinkan bakteri baik untuk berkembang di saluran vagina. Akibatnya, tidak diperlukan sabun pembersih vagina khusus.

Tujuan dari kegiatan pemberian edukasi tentang perawatan genetalia pada wanita usia subur ini agar wanita usia subur dapat melakukan perawatan vagina dengan benar. Pemahaman cara merawat genetalia dapat diterapkan pada kehidupan wanita usia subur sehari-hari sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan rasa percaya diri seorang wanita. Hal tersebut tentu berdampak pada peningkatan kualitas hidup wanita dalam kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Sosialisasi media *booklet genital hygiene care* kepada wanita usia subur

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui media *booklet* dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dan meningkatkan pemahaman dalam melakukan perawatan alat kelamin. Media *booklet* ini dapat diterapkan sebagai salah satu media yang efektif dalam memberikan kesehatan alat kelamin. Perlu adanya kegiatan berkelanjutan dan evaluasi berkala dari petugas kesehatan dalam beberapa program kesehatan berbasis masyarakat sehingga seluruh pelayanan kesehatan dapat tersosialisasikan dengan baik. Kader kesehatan merupakan salah satu komponen masyarakat yang dapat dioptimalkan perannya dalam sosialisasi pentingnya perawatan *genital hygiene care*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdian ini didanai oleh DIPA Poltekkes Kemenkes Ternate, Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Poli IMS Puskesmas Siko Kota Ternate sebagai tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amira & Muhlisa. (2016). Laporan Penelitian Perilaku Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi Penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) Yang Teridentifikasi *Trichomonas Vaginalis* Pada Urin Segar Di RSUD. Chasan Boesoerie Ternate.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 198314.
- Fatimah dan Musfiroh, (2017). Perbedaan Media Promosi Kesehatan *Booklet* Dan Video Terhadap Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Palcentum.Fk.UNS.Ac.Id*.
- Irianto, K. (2013). *Parasitologi Medis*. Bandung: Alfabeta

Kevser, O. (2013). An Evaluation of the Relationship between Genital Hygiene Practices, Genital Infection. *Gynecology & Obstetrics*, 03(06), 1–6. <https://doi.org/10.4172/2161-0932.1000187>

Nugraheni, R., & Astutik, W. S. (2020). The Influence Of Giving Communication, Information And Education (KIE/IEC) Toward Pregnant Woman Behavior In Implementing Genital Hygiene. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 198–205. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.237>

Puspariny, Cynthia (2019). Korelasi Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Kebidanan EMBRIO* vol 11 (No. 2), Desember: 72 – 79

Pribakti, B. (2012). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta: Sagung Seto pp. 1017, 30-32.